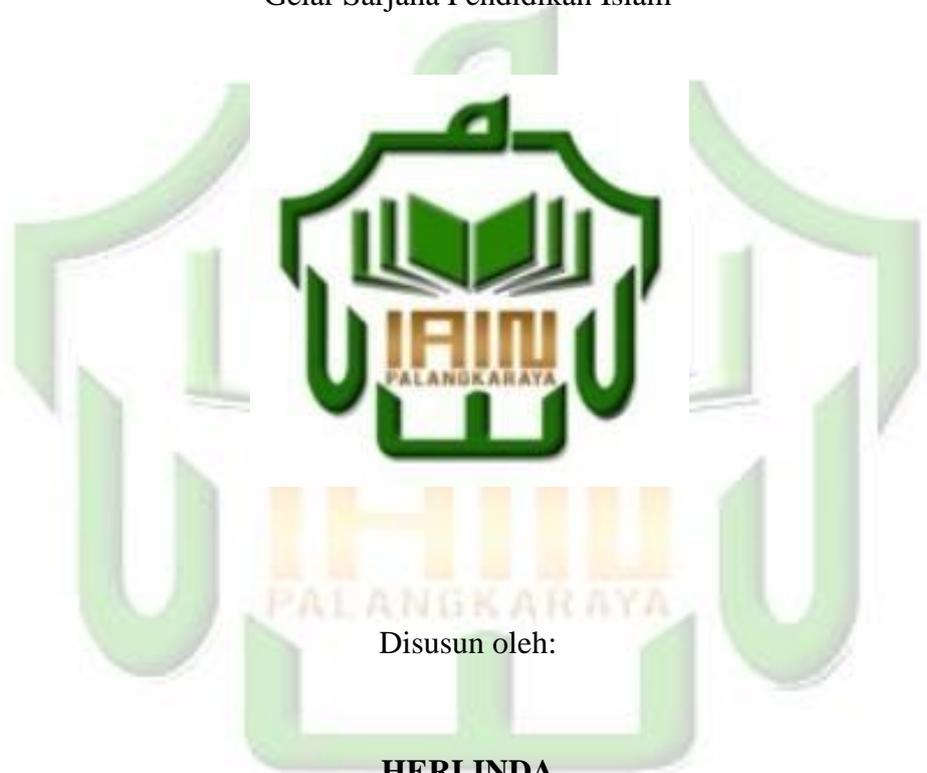


**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN FIQH ANTARA SISWA PROGRAM TAHFIZ
DAN SISWA NON TAHFIZ DI MTs RAUDHATUL JANNAH
PALANGKARAYA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Disusun oleh:

HERLINDA
NIM. 160 111 2124

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlinda
Nim : 1601112124
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz Dan Siswa Non Tahfiz Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Januari 2021



Herlinda

NIM. 160 111 2124

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz dan Siswa Non Tahfiz Di MTs Raudhatul Jannah

Nama : Herlinda

Nim : 1601112124

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

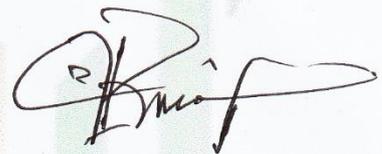
Palangka Raya, Januari 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdul Qadir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

Pembimbing II



Drs. Rofi'i, M. Ag
NIP. 19660705 199403 1 010

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
Saudari Herlinda

Palangka Raya, Desember 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **Herlinda**

NIM : **1601112124**

Judul Skripsi : **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz Dan Siswa Non Tahfiz Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abdul Qadir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

Pembimbing II

Drs. Rofi'i, M. Ag
NIP. 19660705 199403 1 010

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz Dan Siswa Non Tahfiz Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Nama : Herlinda

Nim : 1601112124

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

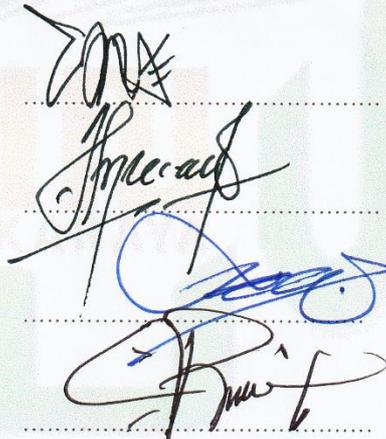
Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Maret 2021

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. H.Abdul Qadir, M.Pd
(Penguji)
4. Drs. Rofi'i, M.Ag
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003199303 2 001

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui perbandingan siswa program tahfiz dan siswa non tahfiz terhadap hasil belajar fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. Penelitian ini bertolak dari hasil observasi di kelas VII MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran SKI, diketahui bahwa ada pengelompokan siswa. Hal ini terlihat dari saat pembelajaran berlangsung dimana saat pembelajaran agama siswa yang mengikuti program tahfiz tidak ikut serta sebaliknya siswa yang tidak mengikuti program tahfiz mengikuti pembelajaran agama maupun pembelajaran umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang; (1) Hasil belajar siswa tahfiz terhadap mata pelajaran fiqh. (2) Hasil belajar siswa non tahfiz terhadap hasil belajar fiqh. (3) Perbedaan hasil belajar siswa tahfiz dan siswa non tahfiz terhadap mata pelajaran fiqh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif deskriptif. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah 90 siswa. Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar dengan jumlah 10 butir soal. Analisis data menggunakan rumus uji t sampel independen dengan menguji hipotesis perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqh kelas VII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Hasil belajar siswa tahfiz diketahui dari 15 orang siswa terdapat 80% siswa tuntas dan 20% siswa tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 67,33. (2) Hasil belajar siswa non tahfiz 75 orang siswa terdapat 73,3% siswa tuntas dan 26,6% siswa tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 62,67. (3) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa tahfiz dan siswa non tahfiz pada pembelajaran Fiqh kelas VII. Hal ini ditunjukkan dari *output* hasil t-test uji t sampel independen diperoleh nilai signifikansi $0,216 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.

Kata kunci : Hasil Belajar Fiqh, Tahfiz dan Non Tahfiz

ABSTRACT

The aim of the study was to determine the comparison between students of the tahfiz program and non-tahfi students on the learning outcomes of fiqh at MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. This research is based on observations in class VII MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. Based on the results of interviews with the SKI subject teachers, it is known that there are groupings of students. This can be seen from the time the learning took place where during the religious learning process, students who took part in the tahfiz program did not participate, on the other hand, students who did not participate in the tahfiz program participated in both religious learning and general learning. This study aims to describe; (1) Tahfiz student learning outcomes on fiqh subjects. (2) The learning outcomes of non-tahfiz students towards the learning outcomes of fiqh. (3) The differences in the learning outcomes of students of tahfiz and non-tahfiz students towards fiqh subjects.

This research uses a descriptive comparative quantitative approach. The sampling technique was purposive side with a total of 90 students. The research instrument was a test of learning outcomes with a total of 10 items. Data analysis used the independent sample t test formula by testing the hypothesis of differences in student learning outcomes in class VII Fiqh learning.

The results showed that; (1) The learning outcomes of the Tahfiz students were known from 15 students that 80% of the students had completed and 20% of the students did not complete with a class average score of 67.33. (2) The learning outcomes of 75 non-Tahfiz students were 73.3%. students complete and 26.6% of students do not complete with the acquisition of a class average score of 62.67. (3) There is no significant difference in student learning outcomes between tahfiz students and non-tahfiz students in class VII Fiqh learning. This is indicated by the output of the t-test results of the independent sample t test, which shows a significance value of $0.216 > 0.05$ so that H_0 is accepted.

KEYWORDS: *ning Outcomes of Fiqh, Tahfiz and Non-Tahfiz*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Program Tahfiz dan Siswa Non Tahfiz Mata Pelajaran Agama (Fiqh) Di MTs Raudhatul Jannah”. Salawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam peneltian ini..
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.

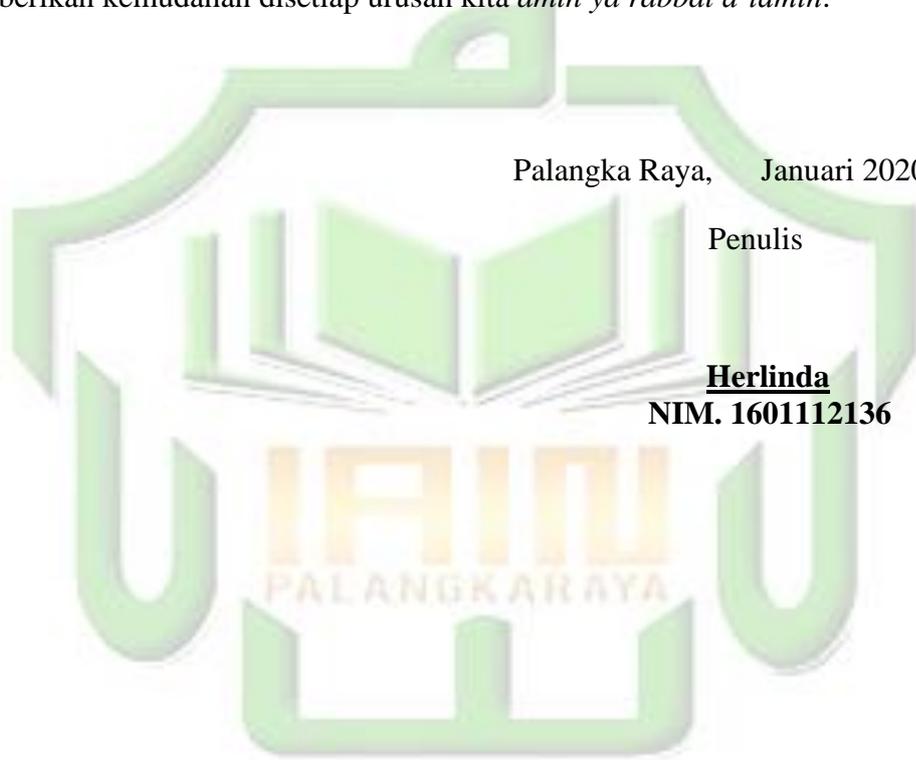
6. Para pembimbing yakni pembimbing I Bapak Prof Dr. H. Abdul Qadir, M.Pd dan pembimbing II Bapak Drs, Rofi'I M.Agyang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, Januari 2020

Penulis

Herlinda
NIM. 1601112136



MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Terjemahan :

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). Al-Qur'an .Surah Al-Baqarah ayat 269 (KEMENAG RI,2013:45)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta' āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

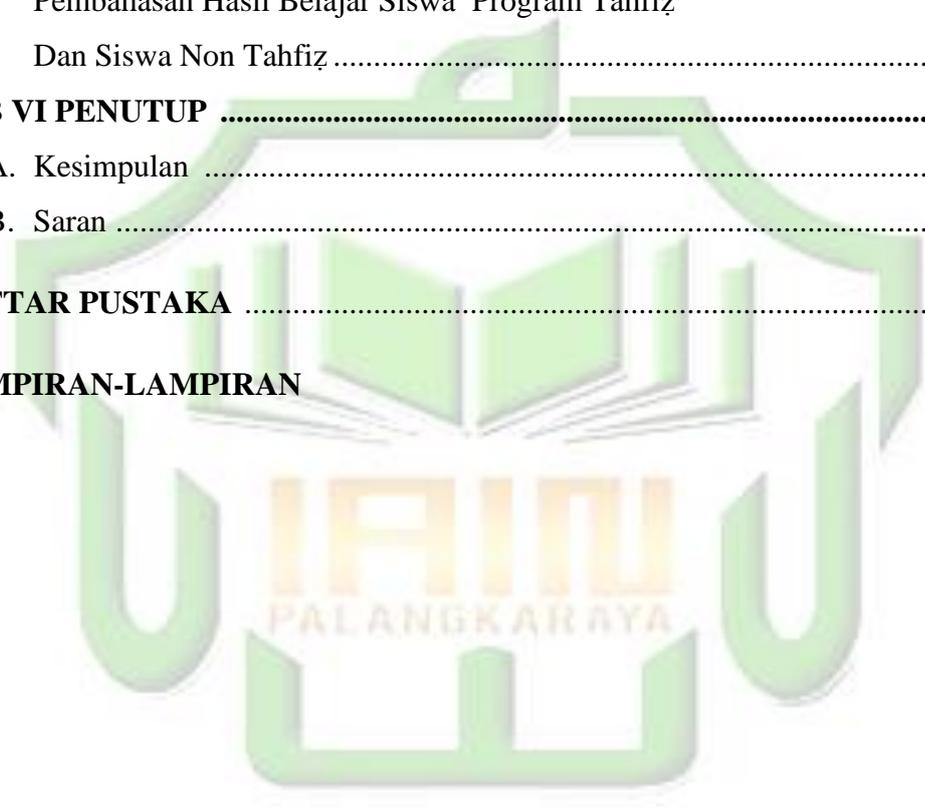
Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
هل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	5
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Definisi Operasional	13
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
B. Konsep dan Pengukuran	28
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32

D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Hasil Pengujian Hipotesis.....	48
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	55
Pembahasan Hasil Belajar Siswa Program Tahfiz Dan Siswa Non Tahfiz	55
BAB VI PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata *قرا - بقرا - قرأ - وقرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari "Al-Qira'ah" *القرأة* yang berarti bacaan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar (Anshori, 2013:17).

Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan maupun budaya.

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di tengah-tengah bangsa Arab melalui perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawattir dan membacanya termasuk ibadah dan Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, di samping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui Ruhul Amin (Jibril AS) dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang, selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah SWT melalui Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan

Lisanatau hafalan (Muhaimin Zen, 2002:17). Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah surat Al-A'laa ayat 6-7 yaitu :

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ۗ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّيْتَانِ ۗ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۗ .

Artinya: “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa. Kecuali jika Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”(Kementerian Agama RI, 2014:591).

Dari uraian ayat tersebut tidak ada yang menunjukkan perintah tentang menghafal Al-Qur'an karena ayat-ayat itu menunjukkan kalam ikhbar bukan kalam insya". Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an bukan kewajiban umat. Namun bila dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam maka sangat diperlukan adanya para penghafal Al-Qur'an sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an yang menjadi sumber pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an diantaranya, memang Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan, mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW dan melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW (Muhaimin Zen, 2000:35).

Al-Qur'an sebagai kitab suci dan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW mempunyai keistimewaan tersendiri. Di antara keistimewaan Al-Qur'an itu adalah bahwa ia merupakan kitab yang mudah untuk dihafalkan, diingat dan dipahami. Hal itu terjadi karena di dalam lafaz-lafaz dan kalimat serta ayat-ayat-Nya terkandung harmoni, kenikmatan, nasihat dan kemudahan, yang

membuatnya mudah dihafal bagi orang yang ingin menghafalkannya. Seperti yang dijelaskan oleh ayat Al-Qamar pada ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Kementerian Agama RI, 2014:529).

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menurunkan ayat Al-Qur'an sebagai peringatan bagi siapa yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Yakni, hafalkanlah Al-Qur'an ioleh kalian dan ambilah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.

Dalam upaya menjaga dan memelihara ayat Al-Qur'an pada masa sekarang Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Islam sebagai upaya menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Pendidikan madrasah sebagai salah satu usaha menyempurnakan sistem pendidikan pesantren di mana memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum (Hasbullah, 2000).

Sebagai sistem pendidikan nasional madrasah tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik. Karakteristik tersebut adalah seperti kegiatan menghafal Al-Qur'an dan mengadakan program tahfiz untuk siswanya.

Hal ini sangat membantu dalam menjaga dan memelihara ayat Al-Qur'an. Di samping itu kegiatan menghafal Al-Qur'an serta mengkaji maknanya merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan di kalangan para sahabat dan diikuti oleh generasi muslim selanjutnya. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an dan meningkatkan mutu pendidikannya, dalam hal ini MTs Raudhatul Jannah di kota Palangka Raya sebagai salah satu sekolah berlatar belakang Islam yang berusaha menciptakan generasi yang Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan tujuan menambah minat, pengetahuan serta meningkatkan prestasinya.

Menurut observasi awal yang saya lakukan bahwasanya di sekolah MTs Raudhatul Jannah di kota Palangka Raya dalam proses belajar dan mengajar terdapat dua jenis pengelompokan mata pelajaran, yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam. Namun, saat mata pelajaran agama Islam siswa yang mengikuti kegiatan program tahfiz tidak wajib mengikuti pembelajaran pelajaran agama Islam tersebut, tetapi saat pelajaran umum semua siswanya mengikuti pembelajarannya baik siswa tahfiz maupun siswa yang non tahfiz. Dalam hal ini, terdapat perbedaan yang mencolok dari MTs Raudhatul Jannah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan pihak sekolah MTs Raudhatul jannah bahwasanya adanya perbedaan target hafalan peserta didik setiap kelas berbeda sesuai dengan tingkatan kelasnya, hal ini membuat adanya perbedaan jumlah surat yang dihafal setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan bahwa dalam proses pencapaian hasil belajar menunjukkan perbedaan dalam pencapaian hasil belajar dimana siswa program tahfiz dan non tahfiz memiliki keunggulannya masing-masing. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat atau mengetahui sejauh mana terhadap hasil belajar di mata pelajaran Fiqh. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik membuat judul tentang **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz dan Non Tahfiz Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya”**.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu:

1. Penelitian Mustofa Kamal dalam Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Volume. 6 No. 2. 2017 Judul: Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel 15 orang peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara menghafal Al-Qura'an dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari r hasil perhitungan sebesar 0,681 lebih besar dari pada tabel r, baik dari pada taraf signifikansi 5%(0,514) maupun 1%(0,641).

2. Penelitian Umi Latifaturrohmah dalam Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 No. 2. 2019 Judul: Korelasi Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel 53 orang peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,655 > 0,273$, dengan demikian H_0 diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemampuan Tahfiz Al-Qur'an dengan hasil belajar sebesar 0,655 dan sumbangan efektifnya sebesar 42,9%. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan Tahfiz Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus. Tingkat korelasi atau hubungan antara kemampuan Tahfiz Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus termasuk dalam kategori kuat.
3. Penelitian Sofyan Rofi dalam Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume. 2 No. 1. 2019 Judul: Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfiz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan sampel 16 orang peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada SMP Muhammadiyah 9 Watukebo dikemas dalam kegiatan minat dan bakat. Siswa yang akan mengikuti pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP

Muhammadiyah 9 Watukebo tidak dibatasi pada jenjang kelas tertentu. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan adakah perbedaan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 9 Watukebo yang mengikuti program Tahfiz Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sumber data dipilih secara purposive sampling. Sumber data primer yaitu data yang langsung didapat dari hasil observasi dan wawancara sedangkan data sekunder yaitu dokumen yang ada. Adapun informan dalam penelitian adalah guru Tahfiz Al-Qur'an, dan siswa siswi yang mengikuti program tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan studi dokumentasi. Adapun untuk pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Kesimpulan penelitian bahwa sistem pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo menggunakan halaqah, dalam pelaksanaan program tersebut terdiri dari tiga kegiatan yaitu setoran hafalan, sima'an dan muroja'ah. Adapun metode yang digunakan seperti, metode talaqqi, tasmi, takrir. Sedangkan untuk kesimpulan kedua, ada perbedaan siswa yang mengikuti program tahfzh Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo setelah mengikuti program Tahfiz Al-Qur'an.

4. Penelitian Bakti Taufiq Ari Nugroho dalam Jurnal Attarbiyah, Volume. 1 No. 2. 2016 Judul: Efek Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel 30 orang peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penelitian ini merupakan penelitian

eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode hanifida yang dibandingkan metode klasikal dengan audio visual. Populasi dan sampel diambil dari siswa kelas 5 (lima) MI Syafaat Muhammadiyah Baki Sukoharjo, dan SDIT Al-Anis kartasuro dengan jumlah masing masing 30 siswa. Keduanya memiliki karakter yang sama dilihat dari kurikulum yang dipakai,. Data diambil dari nilai kemampuan awal, kemudian tes prestasi hasil belajar Tahfizul Qur'an, sedangkan hipotesis diuji menggunakan analisis two ways anova. Dari hasil analisa data diperoleh kesimpulan; 1) Metode pembelajaran Tahfizul Qur'an tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Tahfizul Qur'an; 2) nilai prestasi belajar Tahfizul Quran yang menggunakan metode hanifida pada kelas 5 SDIT Al-Anis Kartasura memiliki rata-rata 89.87, median 93.00, modus sebesar 97, dan standar deviasi 8.693. Sedangkan nilai kategori siswa Tahfidzul Qur'an pada metode hanifida memiliki rata-rata 84.45 dan standar deviasinya sebesar 4.045 pada kategori siswa kurang pandai, sedangkan untuk rata-rata 95.59 dan standar deviasi sebesar 2.551 terdapat pada kategori siswa pandai pada metode hanifida; 3) hasil perhitungan dengan analisis two ways anova yang dilakukan dengan bantuan paket program statistik SPSS. versi 16.0 dengan signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi metode klasikal dengan audio visual dan metode hanifida dengan nilai (sign.) adalah $0.209 > \alpha 0.05$, maka hipotesis tidak terbukti. Nilai signifikansi kategori siswa terhadap Tahfidzul Qur'an yang nilai (sign.) $0.000 < \alpha 0.05$; maka hipotesis yang diajukan

terbukti. Sedangkan untuk metode dan kategori siswa diperoleh nilai (sign.) adalah $0.388 > \alpha 0.05$, maka hipotesis tidak terbukti.

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Penelitian Mustofa Kamal dalam Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Volume. 6 No. 2. 2017 Judul: Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya).	Adapun persamaan dalam penelitian Mustofa Kamal yaitu sama-sama mencari tahu pengaruh hafalan terhadap hasil belajar maupun prestasi belajar siswa.	Sedangkan perbedaannya pada penelitian Mustofa Kamal adalah dimana penelitiannya tersebut hanya mengarah kepada siswa yang ikut serta dalam program Tahfiz	Penelitian ini fokus pada perbandingan siswa program Tahfiz dan non Tahfiz terhadap hasil belajar Fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya
2	Penelitian Umi Latifaturrohmah dalam Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 No. 2. 2017 Judul: Korelasi Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MI Al Ma'Arif Karangsari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019	Adapun persamaan dalam penelitian Umi Latifaturrohmah yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa.	Sedangkan perbedaannya pada penelitian Umi Latifaturrohmah adalah meneliti Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MI l Ma'Arif Karangsari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019 sedangkan penelitian ini meneliti tentang Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Program Tahfidz Dan Siswa Non Tahfidzh Mata Pelajaran Agama (Fiqh) Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.	

3	Penelitian Sofyan Rofi dalam Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume. 2 No. 1. 2019 Judul: Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember).	Adapun persamaannya dimana mencari hasil belajar siswa yang mengikuti program tahfidz	Sedangkan perbedaannya dipenelitian dimana penelitian sofyan rofi hanya berfokus pada perbedaan hasil belajar saja	
4	Penelitian Bekti Taufiq Ari Nugroho dalam Jurnal Attarbiyah, Volume. 1 No. 2. 2016 Judul: Efek Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an.	Persamaannya adalah dimana ingin tahu hasil belajar atau prestasi pembelajaran siswa yang mengikuti Tahfiz	Adapun perbedaan dari penelitian bekti dengan penulis dimana penelitian bekti hanya berfokus kepada siswa Tahfiz saja dan penulis memfokuskan kepada siswa ikut program dan tidak.	
	Penelitian penulis dengan judul perbandingan siswa program tahfiz dan siswa nontahfiz terhadap hasil belajar fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan yang lainnya. Adapun kebaruan dari penelitian penulis ini adalah dimana penelitian penulis berfokus pada hasil belajar siswa program tahfiz dan non tahfiz terhadap mata pelajaran agama (Fiqh). Yang mana di MTs Raudhatul Jannah

memiliki kelompok siswa tahfiz dan non tahfiz dengan sistem pembelajarannya berbeda.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bahwasanya di sekolah MTs Raudhatul Jannah di kota Palangka Raya dalam proses belajar dan mengajar terdapat dua jenis pengelompokan mata pelajaran, yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam. Namun, saat mata pelajaran agama Islam siswa yang mengikuti kegiatan program tahfiz tidak wajib mengikuti pembelajaran pelajaran agama Islam tersebut, tetapi saat pelajaran umum semua siswanya mengikuti pembelajarannya baik siswa tahfiz maupun siswa yang non tahfiz. Dan dalam proses pencapaian hasil belajarnya pun menunjukkan perbedaan dalam pencapaian hasil belajar dimana siswa program tahfiz dan non tahfiz memiliki keunggulannya masing-masing.

D. Batasan Masalah

Setiap penelitian harus mempunyai ruang lingkup yang jelas. Maka dari itu perlu adanya batasan masalah. Penelitian yang diteliti hanya berfokus kepada perbandingan siswa program tahfiz dan non tahfiz terhadap hasil belajar Fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa program Tahfiz terhadap mata pelajaran fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya?

2. Bagaimana hasil belajar siswa non Tahfiz terhadap mata pelajaran fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa program Tahfiz dan siswa non Tahfiz terhadap mata pelajaran fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa program Tahfiz terhadap mata pelajaran fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa non Tahfiz terhadap mata pelajaran fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa program Tahfiz dan siswa non Tahfiz terhadap mata pelajaran fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang perbandingan siswa program Tahfiz dan non Tahfiz terhadap hasil belajar Fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa Tahfiz maupun non Tahfiz.

- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini sebagai referensi dan motivasi bagi peneliti yang lain.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi operasional mengemukakan konsep-konsep dasar (substantif) ke dalam definisi yang mengandung sejumlah karakteristik operasional, sehingga tidak ada kekeliruan dalam memahami maksud dari judul yang ada. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perbandingan atau Komparatif

Perbandingan atau komparatif adalah mengemukakan persamaan ataupun perbedaan hasil belajar siswa Tahfiz dan non Tahfiz mata pelajaran agama (Fiqh) MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

2. Siswa Tahfiz dan Non Tahfiz

Siswa Tahfiz merupakan peserta didik yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an yang diadakan oleh sekolah. Program Tahfiz Al-Qur'an adalah suatu rancangan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan sesuai aturan yang telah dibuat, baik dari peraturan, jadwal dan lain sebagainya demi tercapainya tujuan program tahfiz Al-Qur'an.

Sedangkan siswa non tahfiz adalah siswa MTs Raudhatul Jannah yang tidak ikut serta dalam program Tahfiz yang diadakan oleh sekolah MTs Raudhatul Jannah.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Hasil belajar juga merupakan tujuan akhir setelah proses kegiatan belajar.

4. Mata Pelajaran Agama(Fiqh)

Mata pelajaran agama yang ada di lembaga madrasah dibawah naungan kementerian agama ini ada beberapa bagian yang sudah ditetapkan seperti Fiqh, Al-Qur'an hadis, akidah akhlak dan SKI.

Mata pelajaran agama khususnya Fiqh adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah (bersuci), salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, kurban, khitan, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjammeminjam..

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka menyusun pembahasan yang runtut, sistematis dan mengacu pada pokok pembahasan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami isi sebuah karya ilmiah (skripsi).Sistematika penulisan ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kota Palangka Raya Tahun 2017. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan
- BAB II : Kajian Teori, bab ini berisikan deskripsi teori, konsep dan pengukuran, serta hipotesis.
- BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini di muat beberapa langkah dalam melakukan penelitian seperti metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan penelitian dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis, bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis
- BAB V : Pembahasan atau Analisis Hasil Penelitian
- BAB VI : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran
Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Perbandingan

a. Studi Komparatif

Komparatif atau perbandingan adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran.

Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Menurut Hudson (2007: 3) metode komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-

faktor penyebab atau terjadinya suatu fenomena tertentu (Irfan Winaldi, 2020:29)

Menurut Lipjhart (2007: 158) studi komparatif berfokus pada variabel yang bersifat sistematis yaitu variabel yang bersifat makro. Hal ini dikarenakan sistem yang bersifat lebih general dan luas apabila dibandingkan dengan variabel lainnya. Studi perbandingan lebih menekankan pada observasi sosial yang bersifat tidak terbatas pada teritorial tertentu.

Berdasarkan pengertian studi komparatif yang telah dikemukakan peneliti dapat memahami bahwa studi komparatif adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan menentukan perbedaan-perbedaan atau persamaannya.

2. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari hafaza, asal dari kata hafiza yahfazu yang artinya “menghafal”. Menurut Farid Wadji mengungkapkan bahwa tahfiz Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut alhafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-hufaz (Nurul Hidayah, 2016:65).

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a- yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari

qara'a yang artinya bacaan. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan* atau *menghimpun*. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi. Secara istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi Al-Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *ruhulamin* (Malaikat Jibril), dan diucapkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas (Zaki Zamani, 2014:13).

a. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir (orang banyak) sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya (M. Samsul Ulum, 2007:135).

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang memiliki metode atau cara sendiri-sendiri dalam menghafal. Maka metode yang paling banyak digunakan adalah

yang cocok dan menyenangkan. Jika diteliti, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang didapatkan dengan melakukan percobaan. Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Penghafal Al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Misalnya bagi pemula, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu yang luang/tenang (baik pagi, siang, sore, maupun malam). Apabila hafalannya semakin bertambah, maka harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk mengulang-ulang hafalannya. Semakin banyak hafalannya, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan.

c. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya dan membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya.
- 2) Niat yang ikhlas.
- 3) Mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al-Qur'an.
- 4) Mengatur waktu.

- 5) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- 6) Istiqamah
- 7) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- 8) Mampu membaca dengan baik (M. Samsul Ulum, 2007:135).

3. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2014:39) hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar merupakan aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil dari pengalaman.

Menurut Kunandar (2013:65) hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, dari proses ini diperoleh gambaran kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik, 2006:30).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar yang dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik baik yang menyangkut dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Adapun perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menurut Taksonomi Bloom sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu :

- a. Ranah Kognitif, yakni, berkenaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Belajar kognitif ini melibatkan proses pengenalan atau penemuan yang mencakup berfikir, menalar, menilai, dan memberikan imajinasi yang selanjutnya akan membentuk perilaku baru.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi peserta didik terhadap hal-hal yang relative sederhana. Belajar afektif mencakup nilai, emosi dorongan minat dan sikap.
- c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan kemampuan kerja otot, keterampilan dan tingkah laku sehingga menyebabkan pergerakan tubuh (Suharsimi Arikunto, 2013:130).

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah ini, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah, karna berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karna termasuk kedalam indikator untuk mengetahui pandai atau tidaknya seorang anak didik, dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar merupakan tujuan dalam proses pembelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Dengan demikian jika pencapaian hasil belajar itu menunjukkan angka yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses kegiatan pembelajaran itu berhasil.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa, hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai berikut :

- a. Faktor intern, terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor Psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan)
 - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern, terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, dan waktu sekolah)
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mass media, dan bentuk kehidupan di masyarakat (Slameto, 2013:71).

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajarmengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Menurut Suardi (2018:7) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu

dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Menurut Rusman (2013:93-94) pembelajaran merupakan suatu system yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi.

5. Pengertian Pembelajaran Agama

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, SKI dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas)

a. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Diantara fungsi dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah khususnya di SLTA adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam
- 4) Perbaikan kesalahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal negative yang akan dihadapinya
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum
- 7) Penyaluran, untuk memahami pendidikan agama kelembaga yang lebih tingg (Abdul Majid dan Dian Andayan, 2005:134)

b. Pengertian Fiqh

Fiqh berasal dari Bahasa Arab *Fiqh* (faham atau tahu) adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Sedangkan menurut istilah, Fiqh berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal

perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil- dalil yang jelas.Sumber hukum ajaran Fiqh ialah Al-Qur'an danHadis.

Beberapa Ulama Fiqh mendefinisikan Fiqh sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqh membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadis, karna keduanya merupakan sumber hukum dalamFiqh.Mempelajari ilmu Fiqh itu penting bagi setiap muslim. Sehingga untuk hal- hal yang wajib dilakukan, hukumnya pun wajib untuk mempelajarinya. Misalnya menjalankan Shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Maka belajar Fiqh tentang Salat atau ibadah hukumnya wajib.Sebab tanpa ilmu Fiqh, seseorang tidak mungkin menjalankan Salat dengan benar sebagaimana perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.Secara tidak langsung dengan mempelajari ilmu Fiqh, peserta didik akan mengetahui hukum dari segala sesuatu, sehingga peserta didik nantinya bisa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku didalam Islam, serta mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang selamat dan bahagia didunia dandiakhirat (Triyas Rohmansyah, 2017:35-36).

c. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Sesuai dengan pengambilan bahan Fiqh yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah, ijma' dan qiyas, maka tujuan dari pembelajaran

Fiqh adalah untuk mencari atau mendapatkan keridoan Allah SWT yang menjadi jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Amir Syarifuddin, 2005:5).

Berdasarkan pendapat di atas dapat Penulis pahami bahwa tujuan dari mata pelajaran Fiqh adalah agar siswa memahami ajaran Islam secara luas dan menyeluruh serta sebagai pedoman dan bimbingan bagi siswa agar mampu mengabdikan dirinya kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, tujuan pembelajaran Fiqh juga dijelaskan didalam kitab Ta'limul Muta'alim yaitu, "Belajarlah ilmu Fiqh, karena Fiqh itu merupakan penuntun yang paling utama untuk berbuat kebaikan takwa dan tujuan yang lurus" (Syekh Al-Zarnaji dkk, 2011:13).

Berdasarkan penjas di atas dapat Penulis pahami bahwa, tujuan dari pembelajaran Fiqh adalah sebagai pedoman hidup dan penuntun utama berbuat kebaikan, ketakwaan dan jalan yang lurus untuk mendapatkan keridoan dari Allah SWT dengan melaksanakan syari'at-Nya untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

Ruang lingkup di bahas menjadi dua bagian besar yaitu Fiqh ibadah dan Fiqh muamalah. Dijelaskan bahwa ruang lingkup Fiqh itu meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam dan lingkungan;

Berdasarkan kutipan di atas dapat Penulis pahami bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Fiqh mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, tentang ibadah dan syari'at-syari'at ajaran Islam yang berhubungan dengan sisi kehidupan yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia yang murni mencerminkan hubungan antara Allah dengan sesama manusia.

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep Hasil Belajar Siswa Program Tahfiz dan Siswa Non Tahfiz Terhadap Mata Pelajaran Fiqh

Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam menjawab tes soal tertulis pada pokok bahasan fiqh setelah menerima pengalaman belajar. Artinya setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran barulah kemampuan peserta didik akan diuji serta diukur dengan konsep pengukuran yang telah ditentukan.

2. Pengukuran Hasil Belajar Siswa Program Tahfiz dan Siswa Non Tahfiz Terhadap Mata Pelajaran Fiqh

Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini yaitu menggunakan tes soal pilihan ganda (PG). Pengukuran hasil tes menggunakan skala Guttman. Pengukuran dengan menggunakan skala Guttman dilakukan apabila peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan yaitu jawaban benar atau salah, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0 (Sugiyono, 2016:96).

Penilaian dapat menggunakan hitungan:

$$X 100 \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah soal}}$$

Dengan criteria nilai :

Tabel 2.1

Klasifikasi Skor Perbandingan Siswa Thfizh dan Non Tahfizh

No	Nilai Angka	Kriteria
1	89 – 100	Amat Baik
2	77 – 88	Baik
3	65 – 77	Cukup
4	≤ 64	Kurang

Sumber: Data Sekolah MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021

Melalui kriteria tersebut maka kemampuan menjawab tes soal oleh peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu kelompok amat baik, baik, cukup dan kurang. Penentuan kriteria tersebut diambil dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

C. Hipotesis Penelitian

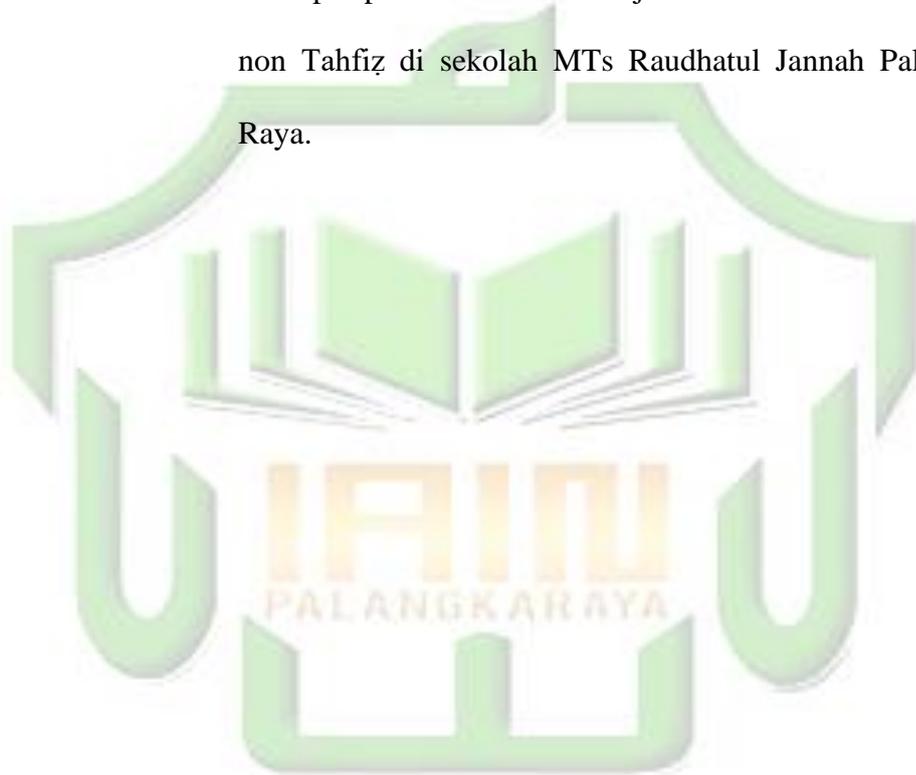
1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:101). Untuk menguji ada atau

tidaknya perbedaan variabel X (Hasil belajar siswa Tahfiz) dengan variabel Y (Hasil belajar siswa non Tahfiz), maka peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa Tahfiz dan non Tahfiz di sekolah MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa Tahfiz dan non Tahfiz di sekolah MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat yaitu “Perbandingan Siswa Program Tahfiz dan Non Tahfiz Terhadap Hasil Belajar Fiqh”, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan (Arifin, 2012:29).

Dalam penelitian ini yang diamati adalah perbandingan dua variabel yaitu perbandingan siswa program Tahfiz dan non Tahfiz terhadap hasil belajar Fiqh. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, jika penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah perbandingan siswa program Tahfiz dan non Tahfiz terhadap hasil belajar Fiqh, maka jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah komparatif deskriptif.

Menurut Silalahi Ulber (2005) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (descriptive comparative) maupun komparatif korelasional (correlation comparative). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Selanjutnya menurut Hasan

(2002: 126-127) analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji ini bergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval/rasio) dan kelompok sampel yang diuji.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari 25 Agustus sampai dengan 7 November, penyesuaian proposal 4 (empat) bulan, penggalan data 2 (dua) bulan, dan penyusunan laporan 2 (dua) bulan. penelitian hingga sidang hasil penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Raudhatul Jannah, Jalan. Surung No.01 Kelurahan Sabaru, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu (Sedarmayanti dan Hidayat, 2002:121). Dan mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, ditelaah dan dianalisis. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Raudhatul Jannah yang berjumlah 90 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2013:117).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2012:76).

Penulis tentukan sampel penelitian ini pada kelas VII MTs dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VII siswa tahfiz dan non tahfiz nya lebih banyak. Pada kelas VII ada tiga kelas, yang terdiri dari 90 siswa 75 nonTahfiz dan 15 siswa Tahfiz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah proses pungumpulan data primer dan skunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karna data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Tes

Tes yaitu ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (Djaali, 2008:6). Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujian tertulis guna mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan

perlakuan pada kelas Tahfiz dan akan dibandingkan dengan kelas Non Tahfiz.

2. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengatakan dalam bukunya bahwa observasi adalah “suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses dan yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Adapun Sugiyono menyebutkan bahwa jenis-jenis observasi ada dua yaitu “observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan yaitu “peneliti ikut serta dalam penelitian sehingga memperoleh data yang lengkap terhadap aktivitas yang ada (Wina Sanjaya, 2014:145).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Data yang didapatkan melalui metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui secara langsung kondisimadrasah
- b. Mengetahui hasil belajar yang ditunjukkan melalui nilai rapotsiswa
- c. Mengetahui cara berinteraksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, dan siswa dengan lingkunganmadrasah.
- d. Mengetahui secara langsung letak geografis MTs Raudhatul Jannah

Palangka Raya

3. Teknik Dokumentasi/ Nilai Raport

Dokumentasi merupakan “teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip/leger, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksudkan dengan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Record ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk pengajuan suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data- data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya
- b. Data guru MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya
- c. Data siswa MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya
- d. Data standar sarana dan prasarana MTs Raudhatul Jannah

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian (Rully dan Poppy, 2016:112). Adapun data atau informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Suatu instrumen harus teruji validitas dan realibilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan reliabel.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

1. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan berupa butir soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan digunakan adalah tes tertulis yang berisi tentang pertanyaan sesuai dengan indikator yang akan dicapai (Sudaryono, 2017:218).

Tes hasil belajar siswa kelas VII MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya yang akan diambil data adalah dari hasil tes PG. Hasil tes tersebut akan dibandingkan setelah diberikan perlakuan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Soal Tes

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Soal	Nomor Butiran Soal	Bentuk Soal
KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,	1.1 meyakini ketentuan bersuci dari hadas dan najis	Menyebutkan pengertian tharah dan dalilnya	C2		PG
	2.1 menghayati kaifiah bersuci dari hadas dan najis	Menyebutkan pengertian najis	C1		PG
		Menyebutkan macam-	C1		PG

<p>tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p> <p>KI-3</p> <p>Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	3.1 memahami najis dan tata cara menyucikan	macam najis dan contohnya			
	3.2 menganalisis hadas dan kaifiah menyucikan	Menjelaskan ketentuan bersuci dari najis	C2		PG
	4.1 mendemonstrasikan tata cara bersuci	Menyebutkan pengertian hadas	C2		PG
		Menyebutkan macam-macam hadas dan contohnya	C1		PG
		Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	C4		PG

<p>KI-4</p> <p>Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan , mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>		<p>Mempraktikkan bersuci dari hadas dan najis</p>	<p>C4</p>		
---	--	---	-----------	--	--

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Azwar

dalam Priyatno (2016:143) validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsinya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut dapat mengukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *productmoment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013:87})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

X = skor tiap pertanyaan/item

Y = skortotal

n = jumlah responden

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018:333):

- a. Jika nilai r hitung $< r$ tabel (0,423) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. ikai nilai r hitung $> r$ tabel (0,423) maka item dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk kepada tingkat dapat dipercayanya sebuah instrumen. Suatu instrumen disebut reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan

data atau hasil yang sama. Atau seandainya berubah-ubah, perubahan yang hasilnya tidak terlampaui jauh (Suharsimi Arikunto, 2013:100). Adapun rumus menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad (\text{Sundayana, 2016:69})$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i^2$	=jumlah varians butir/item
S_t^2	=variens total

Rumus varians :

$$S_t^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Arifin, 2011:263})$$

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

Menurut Sekaran dalam Priyatno (2016:158), kriteria yang digunakan untuk melihat reliabel atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut.

- Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka instrumen kurang baik (tidak reliabel).
- Jika nilai Cronbach's Alpha $0,7$ maka instrumen dapat diterima.
- Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,8$ maka instrumen baik (reliabel).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Penyusunan data berarti "klasifikasi data dengan pola, tema, atau

kategori tertentu. Data yang dikumpulkan “dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang, ataupun hanya pernyataan ya atau tidak.

Saat melakukan proses analisis data, yang perlu diperhatikan adalah “mengetahui dengan tepat alat analisis yang digunakan. Sebab jika alat analisis yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian, walaupun telah menggunakan alat yang baik, maka hasil penelitian dapat salah diinterpretasikan dan berakibat data tersebut tidak dapat dimanfaatkan (Syofian Siregar, :129)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dibandingkan dari kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen (Riduwan, 2016:184). Pengujian varians dapat dilakukan dengan cara uji F dengan hipotesis:

$$H_a : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variens data homogen)}$$

$$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variens data tidak homogen)}$$

Keterangan:

$$\sigma_1^2 = \text{variens kelas pertama}$$

$$\sigma_2^2 = \text{variens kelas kedua}$$

Rumus uji F , yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \quad (\text{Riduwan, 2016:186})$$

Jika menggunakan SPSS maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016:115).

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki varian sama.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data memiliki varian berbeda.

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui hasil olah data untuk pengujian kelas Tahfiz diperoleh nilai signifikansi 0,603 sedangkan pengujian kelas NonTahfiz diperoleh nilai signifikansi 0,573

2. Uji Normalitas

Menurut Kariadinata (2012:177) pengujian normalitas data untuk mengetahui kenormalan distribusi suatu data dengan cara mengujinya. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Pengujian tersebut digunakan rumus *Chi Kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut.

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (\text{Riduwan, 2016:190})$$

Keterangan:

- x^2 = Nilai *Chi Kuadrat* hitung
- f_o = Frekuensi hasil pengamatan
- f_e = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas

Jika menggunakan SPSS maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016:103).

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui hasil olah data untuk pengujian kelas Tahfiiz pada hasil *test* diperoleh nilai signifikansi 0,603. Pengujian kelas Non Tahfiz pada hasil *test* diperoleh nilai signifikansi 0,573.

3. Uji T sampel Independen

Menurut Riduwan (2016:213) uji t dua sampel yaitu uji perbandingan. Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua variabel sama atau berbeda. Namun sebelum data yang diperoleh dianalisis, data tersebut terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas sebagai persyaratan analisis selanjutnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$t_{Hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Sugiyono, 2016:197})$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 = Varians sampel pada kelompok tahfiz

S_2^2 = Varians sampel pada kelompok non tahfiz

n_1 = Jumlah sampel kelompok tahfiz

n_2 = Jumlah sampel kelompok non tahfiz

Dengan rumus standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}}$$

Rumus Varians:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}$$

Jika menggunakan SPSS maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016:81).

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Perhitungan uji t sampel independen dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui hasil olah data diperoleh nilai signifikansi 0,216. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05. Maka keputusan yang diambil dari hasil uji ini adalah H_o diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Hasil

a. Profil Singkat MTs Raudhatul Jannah

Pondok pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya merupakan pesantren yang sudah lama berdiri. Pondok pesantren yang sudah menggunakan sistem pembelajaran dengan memadukan antara kurikulum pondok dan umum.

Di daerah Sabaru belum ada pendidikan ke jenjang menengah khususnya pendidikan Islam maka berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk masyarakat yang ingin melanjutkan anak-anak mereka ke jenjang menengah pendidikan Islam.

Sekolah MTs Raudhatul Jannah berlokasi di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Alamat Madrasah Jl. Surung No. 01 berada di Kelurahan Sabaru, Kecamatan Sabangau. Pengaturan jadwal disesuaikan dengan formal (MTs dan MA) di pondok serta kegiatan-kegiatan lain baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pondok yang lain, agar semuanya dapat berjalan dengan baik dan tidak tumpang tindih.

Didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang relatif masih muda, MTs Raudhatul Jannah melaksanakan aktivitas pembelajaran dan persekolahan yang semakin lama semakin berkembang dengan percepatan yang sangat signifikan. Sekolah ini juga dikenal

sebagai sekolah yang para muridnya disiplin terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah.

b. Keadaan Guru MTs Raudhatul Jannah

Tabel 4.1

Data Guru Dan Tata Usaha MTs Raudhatul Jannah

No	Nama	L/P	Jabatan
1	JUNAIDI, M.Pd	L	Kepala Madrasah
2	Dra.SAKORA	P	Guru
3	FARIDA, S.Pd	P	Guru
4	EKO BUDIARTO, S.HI	L	Tata Usaha
5	ZAINAL HAKIM	L	Guru
6	NORHIDAYAH, S.Sos.I	P	Guru
7	AHMAD SAYUTI, S.Pd.I	L	Guru
8	SRI HARUM PERWANI, S.Pd.I	P	Guru
9	AYUNI REKA HAPSARI, S.Pd	P	Guru
10	ALPIANA, S.Pd	P	Guru
11	MUHAMMAD DHURUN NAFIS, S.Pd.I	L	Guru

Sumber: Data Profil Sekolah MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa guru yang mengajar di MTs Raudhatul Jannah hampir semuanya lulusan serjana. Yang mana MTs Raudhatul Jannah ini bisa lebih maju lagi karena sudah termasuk di ajarkan oleh guru yang profesional.

c. Keadaan Siswa MTs Raudhatul Jannah

Tabel 4.2

Data Siswa MTs Raudhatul Jannah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIIA	31
2	VIIB	30
3	VIIC	30
4	VIIIA	27
5	VIIIB	28
6	VIIIC	28
7	IXA	30
8	IXB	24

Sumber: Data Profil Sekolah MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa/i pada MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya yang mempunyai 8 kelas yang terdiri dari tiga kelas untuk kelas VII dan tiga kelas untuk kelas VIII dan dua kelas untuk kelas IX. Namun yang menjadi sampel peneliti disini hanya pada kelas VII nya saja.

d. Kondisi Sarana Prasarana MTs Raudhatul Jannah

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana MTs Raudhatul Jannah

No	Jenis Ruang	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas		5	
2	Ruang Kepala Madrasah		1	
3	Ruang Guru		1	
4	Ruang Tatat Usaha		1	
5	Ruang Laboratorium IPA			
6	Ruang Laboratorium Komputer		1	
7	Ruang Laboratorium Bahasa			
8	Ruang Perputakaan		1	
9	Ruang UKS		1	
10	Ruang Keterampilan			
11	Ruang Kesenian			
12	Ruang Toilet Guru		2	
13	Ruang Toilet Siswa		4	
14	Sumber Penerangan		1	

Sumber: Data Profil Sekolah MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya pada kelas VII. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelas Tahfiz dengan jumlah siswa 15 orang dan kelas Non Tahfiz

dengan jumlah 75. Pada kelompok Tahfiz maupun NonTahfiz diberikan perlakuan sama sebelum test. Adapun untuk mengukur hasil penelitian, langkah yang ditempuh adalah dengan mengadakan *test* kemudian membandingkan dua kelas berbeda yaitu kelas Tahfiz dan NonTahfiz. Instrumen tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Adapun pengukuran dengan menggunakan skala Guttman, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Sementara pedoman penilaian tes yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan Kriteria :

Tabel 4.4
Kriteria Penilaian Tes

No	Nilai Angka	Kriteria
1	89 – 100	Amat Baik
2	77 – 88	Baik
3	65 – 77	Cukup
4	≤ 64	Kurang

Sumber: Data Sekolah MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Sisw Tahfiz Mata Pelajaran Fiqh

Berdasarkan hasil *test* yang telah dilakukan, pengelompokan hasil belajar siswa pada materi fiqh dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Nilai *Test* Kelas Tahfiz

No	Nilai Angka	Frekuensi	F (%)	Kriteria
1	> 60	12	80%	Tuntas
2	< 60	3	20%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dari 10 butir soal yang telah dijawab oleh 15 orang siswa diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas adalah 80% dan 20% siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berada pada nilai yang tuntas yaitu sebanyak 12 orang dari 15 siswa Tahfiz.

2. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Non Tahfiz

Berdasarkan hasil *test* yang telah dilakukan, pengelompokan hasil belajar siswa pada materi fiqh dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6**Distribusi Frekuensi Nilai *Test* Kelas Non Tahfiz**

No	Nilai Angka	Frekuensi	F (%)	Kriteria
1	> 60	60	73,3%	Tuntas
2	< 60	15	26,6%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dari 10 butir soal yang telah dijawab oleh 75 orang siswa Non Tahfiz diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas adalah 73,3% dan 26,6% siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berada pada nilai yang tuntas yaitu sebanyak 60 orang dari 75 siswa.

3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Kelas Tahfiz dan Kelas Non Tahfiz

Hasil belajar yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah melaksanakan *test*. Berdasarkan hasil *test* yang telah dilakukan pada dua kelas yang berbeda, maka hasil belajar siswa ditampilkan pada tabel 4.7

Tabel 4.7**Distribusi Hasil Belajar Kelas Tahfiz dan Non Tahfiz**

No	Kelas	Persentase	
		Tidak Tuntas	Tuntas
1	Kelas Tahfiz	20	80
2	Kelas Non Tahfiz	26,6	73,3

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil *test* menunjukkan bahwa 20% siswa kelas Tahfiz dan 26,6% siswa kelas Non Tahfiz mendapatkan hasil belajar yang tidak tuntas. Meskipun hasil belajar siswa antara kelas Tahfiz dengan kelas Non Tahfiz sama-sama mengalami peningkatan dari hasil raport siswanya.

C. Penguji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t sample independen, terlebih dahulu penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat dari uji hipotesis ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pendahuluan dari perhitungan analisis. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik, tetapi jika tidak maka akan menggunakan statistik non parametrik. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 dengan taraf signifikansi 5 % = 0,05 atau taraf kepercayaan 95 %.

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20 pada hasil belajar siswa dengan materi Fiqh.

Berdasarkan hasil olah data pada program SPSS, untuk pengujian normalitas hasil *test* kelas tahfiz menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan nilai signifikansi 0,603. Artinya data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi >0,05. Sedangkan hasil olah data pada program SPSS, untuk pengujian normalitas hasil *test* kelas non tahfiz menggunakan uji

Shapiro Wilk dengan nilai signifikansi 0,573. Artinya data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan data hasil tes hasil belajar siswa pada materi sumber hukum Islam diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Untuk menguji homogenitas hasil tes tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 dengan taraf signifikansi = 5 % atau taraf kepercayaan 95%.

Adapun hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas Kelas Tahfiz
Test of Homogeneity of Variances

NILAI TES

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,823	1	28	,372

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi = 0,372 $> 0,05$. Hal ini berarti data *test* pada kelas tahfiz adalah homogen atau memiliki varian data yang sama.

Sementara hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada kelas non tahfiz dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Kelas Non Tahfiz

Test of Homogeneity of Variances

NILAI TEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,001	1	28	,971

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi = 0,971 > 0,05. Hal ini berarti kedua data *test* dpada kelas non tahfiz adalah homogen atau memiliki varian data yang sama.

3. Uji T sampel Independen

Uji analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji T sampel independen. Hal ini karena penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas tahfiz dan kelas non tahfiz yang diberikan *test* untuk membandingkan hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pembelajarandalam materi fiqh.

Penulis menggunakan program SPSS 20 untuk menguji hipotesis Berdasarkan hasil SPSS20 nilai signifikansi adalah 0,216. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05. Maka keputusan yang diambil dari hasil uji ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkanbahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa tahfiz dengan siswa non tahfiz pada pembelajaran

fiqh di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. Hasil uji hipotesis untuk data hasil belajar siswa pada materi fiqh ditampilkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji T Sampel Independen

		Group Statistics								
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil Belajar	Kelas Tahfiz		15	67,3333	28,14926	7,26811				
Fiqh	Kelas Non Tahfiz		75	62,6667	32,18751	3,71669				

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Fiqh	Equal variances assumed	1,554	,216	,522	88	,603	4,66667	8,93207	-13,08394	22,41727
	Equal variances not assumed			,572	21,995	,573	-4,66667	8,16328	-12,26318	21,59651

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Belajar Siswa Program Tahfiz dan Non Tahfiz

1. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana di MTs Raudhatul Jannah

Berdasarkan tabel di bab sebelumnya dimana terdapat data keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya yang mana pendidikannya sangat sedikit/kurang dan jumlah keseluruhan pendidikannya untuk di Madrasah Tsanawiyahnya hanya berjumlah 11 orang saja. Dengan jumlah guru saat ini merupakan suatu kekuatan untuk mewujudkan program sekolah tersebut dan bekerjasama yang baik kepala sekolah, ataupun guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan bahwa peserta didik memiliki berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Jadi berdasarkan tabel di bab sebelumnya keadaan peserta didik di Raudhatul Jannah yang dimana penulis hanya berfokus dengan peserta didik kelas VII saja yang berjumlah 90 orang. Dimana 90 orang peserta didik terbagi ada beberapa siswa yang mengikuti program Tahfiz yang telah ditetapkan oleh MTs Raudhatul Jannah dan peserta didik lainnya sama seperti peserta didik umumnya saja. Agar peserta didik dapat melakukan aktivitas dan memperlancar pembelajarannya dari itu MTs Raudhatul Jannah harus menunjang pembelajarannya dengan beberapa sarana prasarana yang ada.

Untuk kelancaran suatu proses, sudah pasti sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan harus ada. Demikian juga dalam upaya untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang kondusif. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan, perlu didukung oleh sarana-prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Tanpa hal tersebut, proses yang dilakukan pasti akan mengalami hambatan yang besar. Namun nyatanya dilapangan sarana prasarana di MTs Raudhatul Jannah masih di bilang tidak memadai masih banyak sarana prasarana yang kurang lengkap serta rusak.

2. Hasil Belajar Siswa Tahfiz

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam menjawab soal tes setelah menerima pengalaman belajar. Adapun dalam penelitian ini,

hasil belajar yang dimaksud adalah pengetahuan siswa. Sehingga peserta didik cukup mengingat dan memahami pelajaran yang telah ada pada pokok bahasan fiqh.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa terlihat bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil tes dari nilai raport. Berdasarkan hasil tes pada kelas tahfiz dan kelas non tahfiz, siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil *test* pada kelas tahfiz diketahui bahwa 80% atau 13 siswa yang tuntas dari 15 orang siswa. Dan diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 67,33 dengan nilai siswa tertinggi 90 dan nilai siswa terendah dibawah 60.

3. Hasil Belajar Siswa Non Tahfiz

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam menjawab soal tes setelah menerima pengalaman belajar. Adapun dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah pengetahuan siswa. Sehingga peserta didik cukup mengingat dan memahami pelajaran yang telah ada pada pokok bahasan fiqh.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa terlihat bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil tes dari nilai raport. Berdasarkan hasil tes pada kelas tahfiz dan kelas non tahfiz, siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil *test* pada kelas tahfiz diketahui bahwa 73,3% atau 60 siswa yang tuntas dari 75 orang siswa. Dan diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 62,67 dengan nilai siswa tertinggi 80 dan nilai siswa terendah dibawah 60.

4. Perbedaan antara Hasil Belajar Siswa Program Tahfiz dan Non Tahfiz

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqh dari siswa Tahfiz dan nonTahfiz pada kelas VII MTs Raudhatul Jannah tahun pelajaran 2019/2020 baik data hasil belajar berupa nilai rapot siswa dan juga data nilai hasil test. Diketahui berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa sampel berasal dari distribusi normal, dan memiliki varians yang homogen, artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Dan setelah melakukan pengelolaan data hasil dari penelitian yang dilakukan dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa Tahfiz dengan siswa yang nonTahfiz pada mata pelajaran Fiqh kelas VII di MTs Raudhatul Jannah tahun pelajaran 2019/2020, yang dinyatakan dengan H_0 diterima yang dengan $0,216 > 0,05$. Dengan nilai rata-rata siswa tahfiz 67,33 dan nilai siswa non tahfiz 62,67. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa tahfiz dan non tahfiz yang signifikan

Jadi hal ini tidak sesuai dengan teori Muhibbin Syah, yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya adalah faktoreksternal yang berasal dari luar siswa seperti keadaan lingkungan sekitar siswa. Dan juga teori dari Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan bahwa kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas fisik, akan menghambat proses pendidikan, dan menghambat

pencapaian hasil yang maksimal.

Adapun kelebihan dari program Tahfiz ini adalah dimana menanamkan sikap siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan mengerti apa isi kandungan Al-Qur'an itu sendiri, namun kekurangan dari program Tahfiz ini juga ada yaitu dimana sekolah hanya menerapkan hafalan saja tidak memasukan pelajaran selingan didalam programnya dimana siswa hanya fokus menghafal saja



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VII di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya setelah diberikan test diketahui dari 15 orang siswa terdapat 80% atau 12 siswa tuntas dan 20% atau 3 siswa tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 67,33 dengan nilai siswa tertinggi 90 dan nilai siswa terendah dibawah 60.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VII di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya setelah diberikan test diketahui dari 75 orang siswa terdapat 73,3% atau 60 siswa tuntas dan 26,6% atau 15 siswa tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 62,67 dengan nilai siswa tertinggi 80 dan nilai siswa terendah dibawah 60.
3. Hasil analisis data menyatakan H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa tahfiz dan siswa non tahfiz pada pembelajaran Fiqh kelas VII MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan dari *output* hasil t-test uji t sampel independen diperoleh nilai signifikansi $0,216 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.

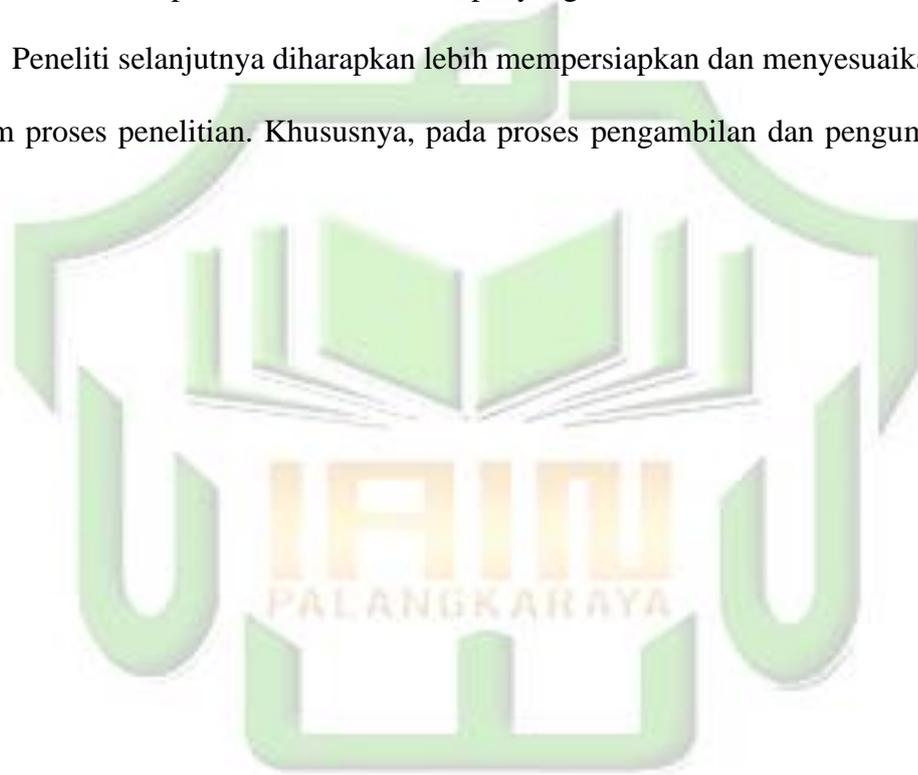
B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa Tahfiz dengan siswa non Tahfiz kelas VII pada mata pelajaran Fiqh di MTs Raudhatul Jannah tahun pelajaran 2019/2020, penulis mengajukan beberapa saran-saran.

1. Bagi peneliti, diharapkan agar terus belajar dan menjadikan bahan penelitian ini sebagai referensi untuk dapat dijadikan acuan pemahaman dan pengalaman dalam diri pribadi.
2. Bagi siswa, diharapkan menyadari akan pentingnya program tahfiz dalam pembelajaran fiqh untuk menumbuhkan dan memelihara Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana diajarkan dalam pembelajaran fiqh bahwa pedoman hidup adalah Al-qur'an, sunnah dan ijtihad. Dan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memiliki kecerdasan secara emosional saat bersikap dalam kehidupan sehari-hari
3. Bagi guru Fiqh, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi pengukur proses hasil pembelajaran yang telah dilakukan dalam ranah menumbuhkan minat belajar dan menanamkan pentingnya program tahfiz terhadap hasil pembelajaran fiqh jika diterapkan di kehidupan sehari-hari.
4. Bagi pihak sekolah, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber pijakan bagi tata kelola pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah agar dapat selalu berjalan dengan efektif dan efisien.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan beberapa hal berikut ini :

- a. Mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait tentang hasil belajar fiqh antara siswa program tahfiz maupun yang non tahfiz. Sehingga penelitian selanjutnya lebih banyak memiliki dasar teori agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi.
- b. Memahami tata aturan penelitian untuk dapat menjalankan proses penelitian dari awal pembuatan judul skripsi hingga mempersentasikan hasil skripsi yang telah di buat.

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan dan menyesuaikan diri dalam proses penelitian. Khususnya, pada proses pengambilan dan pengumpulan data



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-ZarnajiSyekh, SunartoAchmad. 2011. *Tahun 2011. Zarnaji, Achmad Sunarto, Kuantitatif*. Bandung: Husaini.
- Anshori. 2013. *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hajar Ibnu. 2002. *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2000. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, LSIK dan Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementerian Agama RI, 2014
- Majid Abdul dan Andayan Dina. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Martono Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno Duwi. 2016. *Belajar Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sundayana Rostina. 2016. *Statistic Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin Amir. 2005. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.

Ulum Samsul M. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur014* Malang: UIN-Malang Press.

Yasin. 2008. *Fiqh Ibadah*Jakarta: Pustaka Setia.

Zaki Zamani, Syukron Maksum. 2014.*Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al Barokah.

Zen Muhaimi. 2000. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an danPetunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Jurnal:

Hidayah Nurul. 2016. *Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfiz Lembaga Pendidikan. Tarnal S* Vol. 04 No. 01.

Winaldi Irfan. 2020. *Jurnal Perbandingan Reformasi Birokrasi Pelayanan Publik di Vietnam dan Indonesia*. Vol 11 No.1